
PENGUNGKAPAN PELAPORAN SEGMENT PADA PT PAKUWON JATI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Frandy

email: fran.banderas93@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan, aktiva tetap dan laba rugi sepuluh persen pada PT Pakuwon Jati, Tbk. dan Entitas Anak telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan perlu tidaknya segmen tambahan, untuk mengetahui penyebab kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-masing pengujian serta menentukan ada tidaknya segmen dominan, dan untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan segmen usaha telah sesuai dengan PSAK No. 5. Metode yang digunakan adalah deskriptif studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumenter, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian dari analisis ini, terdapat segmen yang tidak memenuhi PSAK No. 5 yaitu segmen perhotelan dan tidak diperlukannya segmen tambahan. Terdapat kenaikan dan penurunan pada pendapatan, laba rugi serta aktiva tetap pada setiap segmen dan tidak terdapat segmen dominan. Pengungkapan pelaporan segmen sesuai dengan PSAK No. 5, dimana perusahaan telah menyajikan laporan segmen secara komparatif dengan periode sebelumnya.

KATA KUNCI: Pengungkapan pelaporan segmen.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, salah satunya mendapatkan keuntungan yang optimal dengan memberikan pelayanan jasa maupun barang. Persaingan perusahaan semakin ketat khususnya perusahaan sejenis, mulai berbondong-bondong menawarkan produk atau jasa yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari distribusi produk atau jasa yang dapat dijumpai di berbagai sudut kota. Karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk dan jasa yang dimiliki.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari hasil kegiatan yang telah dijalankan selama periode tertentu.. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi keuangan, perkembangan perusahaan serta dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan segmen digunakan pada perusahaan yang memiliki segmen yang lebih dari satu. Segmen merupakan bagian khusus dari grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun penyediaan produk dan jasa pada lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Pengungkapan laporan segmen adalah kegiatan yang dilakukan

perusahaan khususnya perusahaan *go public*. Pelaporan segmen telah diatur dalam PSAK No. 5 tentang “Pelaporan Segmen”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen PT Pakuwon Jati, Tbk, dan Entitas Anak pada tahun 2009 s.d. berdasarkan uji pendapatan, laba rugi dan aktiva tetap telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan untuk mengetahui apakah diperlukannya segmen tambahan, untuk mengetahui faktor yang menjadi kenaikan dan penurunan persentase pada masing-masing pengujian dan ada tidaknya segmen dominan pada segmen usaha dilaporkan, serta untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan segmen telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 5.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi secara umum adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengolah, mengklasifikasi dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Mardiasmo (2000: 1): “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara-cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya.”

Sedangkan menurut Horngren and Harrison (2007: 4): “Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”

2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Secara umum, pengertian Akuntansi Keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok serta pemerintah.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 2): “Akuntansi Keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang membutuhkannya dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2002: 5):

“Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Laba Rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan modal perusahaan.”

Menurut Bastian (2006: 57): “Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu aktivitas pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar-ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil keputusan.”

Menurut Rudianto (2009: 18):

Secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

4. Laporan Keuangan Segmen

Sebelum memahami Laporan Keuangan Segmen, segmen dalam suatu perusahaan harus dipahami terlebih dahulu. Segmen perusahaan adalah komponen

suatu entitas yang aktivitasnya mewakili kegiatan usaha utama atau kelompok pelanggan. Suatu segmen dapat berbentuk sebuah anak perusahaan, suatu divisi, suatu departemen, dalam beberapa hal sebuah *joint venture* atau anak perusahaan lain bukan investasi. Aktiva, kinerja dan aktivitas segmen tersebut secara jelas dapat dipisahkan secara fisik dan operasional dari aktiva, kinerja dan aktivitas yang lain dalam entitas yang sama.

Menurut Beams, et al (2006: 118):

Segmen berdasarkan pendekatan manajemen disebut sebagai segmen operasi (*operating segments*). Dalam *Financial Accounting Standards Board (FASB) Statement No. 131* mencirikan suatu segmen operasi sebagai komponen perusahaan, yaitu:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mungkin akan menghasilkan pendapatan dan beban antarsegmen.
- b. Hasil operasinya secara teratur akan *direview* oleh kepala pengambil keputusan operasi perusahaan.
- c. Informasi keuangan diskretnya tersedia

Menurut Beams, Brozovsky and Shoulders (2000: 131):

Kriteria penggabungan, segmen usaha yang sama dapat digabungkan jika hal tersebut sejalan dengan tujuan *Statement No. 131*, dan segmen tersebut memiliki karakteristik ekonomi yang sama. Segmen-segmen tersebut juga harus sama dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Sifat produk dan jasa.
- b. Sifat proses produksi.
- c. Sifat dan tipe pembeli produk dan jasa.
- d. Metode distribusi untuk barang dan jasa.
- e. Jika ada, peraturan yang berlaku (misalnya, fasilitas umum).

Laporan keuangan segmen adalah laporan laba rugi yang menyajikan informasi keuangan setiap segmen usaha yang dimiliki/dijalankan oleh perusahaan.

Tujuan dari pelaporan segmen adalah prinsip pelaporan informasi tentang berbagai jenis produk dan jasa dan berbagai wilayah geografis operasi serta membantu pengguna untuk memahami kinerja masa lalu perusahaan, menilai risiko dan imbalan lebih baik dan menilai perusahaan secara keseluruhan secara lebih memadai.

Terdapat beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan segmen, yaitu: Pendapatan Segmen, Beban Segmen dan Hasil Segmen. Pendapatan Segmen adalah pendapatan yang dapat diatribusikan atau dikaitkan secara langsung pada suatu segmen, atau bagian yang relevan dari pendapatan yang dapat dialokasikan

secara layak pada suatu segmen. Beban Segmen adalah beban yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu segmen atau bagian yang relevan dari suatu beban yang dapat dialokasikan secara layak sebagai beban suatu segmen. Hasil Segmen adalah selisih antara pendapatan segmen dan beban segmen dan umumnya mencerminkan laba usaha, meskipun dasar yang lain sering lebih cocok.

Pelaporan segmen diatur dalam PSAK No. 5 dimana induk perusahaan harus menyajikan informasi segmen hanya berdasarkan laporan keuangan konsolidasi. Jika anak perusahaan merupakan perusahaan publik atau emiten, maka informasi segmen disajikan pada laporan keuangan secara terpisah. FASB juga tidak menentukan jumlah segmen yang harus dilaporkan oleh perusahaan. Namun, bila terlalu banyak segmen yang dilaporkan akan dianggap sebagai terlalu rinci, dan karenanya, tidak produktif. Meskipun tidak ada batas yang tegas, FASB mendorong perusahaan dengan segmen yang lebih dari sepuluh untuk mempertimbangkan penggabungan tambahan.

Menurut Baker, et al (2010: 145):

“DSAK menetapkan tiga aturan signifikan 10 persen (*10 percent significance rules*) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi terlapor yang terpisah. Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari pengujian berikut.

- a. Pendapatan segmen yang dilaporkan, termasuk penjualan eksternal atau penjualan/transfer antarsegmen, lebih besar atau sama dengan 10 persen dari pendapatan keseluruhan dari penjualan eksternal ditambah transaksi antarsegmen dari keseluruhan segmen operasi.
- b. Nilai absolut dari laba atau kerugian adalah lebih besar atau sama dengan 10 persen. Nilai absolut mencakup (a) laba gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak dilaporkan rugi atau (b) rugi gabungan dari seluruh segmen operasi yang dilaporkan rugi.
- c. Aset segmen sama dengan atau lebih besar dari 10 persen aset gabungan seluruh segmen operasi.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu segmen usaha dapat ditetapkan sebagai segmen dilaporkan jika memenuhi uji pendapatan sepuluh persen, uji aktiva sepuluh persen, dan uji laba usaha sepuluh persen. Kemudian dilakukan kembali pengujian segmen pelaporan untuk menentukan perlu tidaknya segmen tambahan.

Menurut Beams, Brozovksy dan Shoulders (2000: 132):

“Segmen yang dilaporkan harus memiliki 75 persen dari pendapatan total. Jika segmen dilaporkan tidak memenuhi kriteria ini, maka harus ditambahkan

pelaporan atas segmen lain, meskipun tidak memenuhi batas kuantitatif. Dua atau lebih segmen yang lebih kecil yang tidak dapat dilaporkan tersendiri dapat digabungkan untuk menjadikannya segmen yang dapat dilaporkan, dengan syarat memenuhi sebagian besar syarat dalam kriteria penggabungan.”

Total pendapatan dari sumber eksternal dari keseluruhan segmen operasi dilaporkan secara terpisah harus paling tidak sama dengan 75 persen total pendapatan konsolidasi. Perusahaan pelaporan harus mengidentifikasi segmen operasi tambahan sebagai segmen yang dilaporkan sampai uji ini terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif studi kasus dengan obyek PT Pakuwon Jati, Tbk. dan Entitas Anak. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumenter yaitu mengumpulkan dan meneliti data keuangan perusahaan sehubungan dengan permasalahan dan melalui jalur internet. Teknik analisis data menggunakan Analisis Kuantitatif, dengan melalui Uji Pendapatan sepuluh Persen, Uji Laba Rugi sepuluh Persen, Uji Aktiva sepuluh Persen, Analisa Segmen Tambahan, dan Pengujian Segmen Dominan. Selain Analisis Kuantitatif, penulis juga menggunakan Analisis Kualitatif yang digunakan untuk menguji pengungkapan pelaporan segmen apakah sesuai dengan PSAK No. 5.

PEMBAHASAN

A. Penentuan Segmen Usaha Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, Uji Aktiva, dan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

TABEL 1
PT PAKUWON JATI, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL Uji SEPULUH PERSEN DAN SEGMENT TAMBAHAN
TAHUN 2009 s.d 2013

Tahun	Segmen	Pengusahaan Pusat Perkantoran dan Perbelanjaan	<i>Real Estate</i>	Perhotelan
	Uji Sepuluh Persen			
2009	Uji Pendapatan	46,89%	38,89%	14,22%
	Uji Laba Rugi	90,45%	4,89%	4,66%
	Uji Aktiva	56,17%	30,07%	13,76%
Uji Segmen Tambahan		100,00%		
2010	Uji Pendapatan	34,16%	57,08%	8,76%
	Uji Laba Rugi	43,23%	54,01%	2,76%
	Uji Aktiva	71,91%	27,47%	0,62%
Uji Segmen Tambahan		91,12%		

2011	Uji Pendapatan	43,50%	48,11%	8,39%
	Uji Laba Rugi	45,41%	49,00%	5,59%
	Uji Aktiva	69,25%	30,13%	0,62%
Uji Segmen Tambahan		91,50%		
2012	Uji Pendapatan	37,64%	55,97%	6,39%
	Uji Laba Rugi	31,45%	62,90%	5,65%
	Uji Aktiva	58,18%	36,00%	5,82%
Uji Segmen Tambahan		93,55%		
2013	Uji Pendapatan	42,65%	52,30%	5,05%
	Uji Laba Rugi	38,27%	58,44%	3,29%
	Uji Aktiva	50,60%	43,50%	5,90%
Uji Segmen Tambahan		94,91%		

Sumber: Data Olahan, 2015

1. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen pada Tahun 2009

Pada uji pendapatan sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen Pengusahaan Pusat Perkantoran dan Perbelanjaan (4P), *Real Estate* dan Perhotelan. Pada uji laba rugi sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P. Pada uji aktiva sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P, *Real Estate* dan Perhotelan.

Perusahaan ini tidak memerlukan segmen tambahan karena memiliki persentase lebih dari 75 persen

2. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen pada Tahun 2010

Pada uji pendapatan sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*. Pada uji laba rugi sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*. Pada uji aktiva sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*.

Perusahaan ini tidak memerlukan segmen tambahan karena memiliki persentase lebih dari 75 persen.

3. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen pada Tahun 2011

Pada uji pendapatan sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*. Pada uji laba rugi sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P

dan *Real Estate*. Pada uji aktiva sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*.

Perusahaan ini tidak memerlukan segmen tambahan karena memiliki persentase lebih dari 75 persen.

4. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen pada Tahun 2012

Pada uji pendapatan sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*. Pada uji laba rugi sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*. Pada uji aktiva sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*.

Perusahaan ini tidak memerlukan segmen tambahan karena memiliki persentase lebih dari 75 persen.

5. Penentuan Pelaporan Segmen Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, dan Uji Aktiva Sepuluh Persen pada Tahun 2013

Pada uji pendapatan sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*. Pada uji laba rugi sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*. Pada uji aktiva sepuluh persen, segmen usaha yang sama atau lebih dari sepuluh persen adalah segmen 4P dan *Real Estate*.

Perusahaan ini tidak memerlukan segmen tambahan karena memiliki persentase lebih dari 75 persen.

B. Penentuan Segmen Dominan Serta Faktor Penyebab Fluktuasi Persentase

1. Penentuan Segmen Dominan

Tidak ada segmen dominan pada perusahaan ini karena tidak ada segmen yang memiliki persentase yang mencapai sembilan puluh persen.

2. Faktor Penyebab Fluktuasi Persentase Dalam Masing-Masing Pengujian

a. Terjadi fluktuasi penjualan yang kemudian mempengaruhi pendapatan pada setiap segmen pada tahun 2009 s.d 2013. Hal ini dikarenakan adanya pengakuan pendapatan atas penyewaan pusat perbelanjaan dan perkantoran,

pusat perbelanjaan yang baru beroperasi, penjualan rumah serta peningkatan okupansi.

- b. Terjadi fluktuasi laba atau rugi yang dipengaruhi pendapatan segmen usaha pada tahun 2009 s.d 2013 yang diakibatkan oleh adanya pengakuan penjualan gedung, baru beroperasinya pusat perbelanjaan, penjualan rumah, peningkatan rata-rata pendapatan per kamar hotel, serta meningkatnya beban administrasi dan umum.
- c. Terjadi fluktuasi aset pada tahun 2009 s.d 2013. Hal ini dikarenakan penyelesaian gedung-gedung baru, perolehan penerimaan sewa dimuka, pengakuisisian, uang muka penjualan, serta peningkatan investasi properti.

C. Pengungkapan Pelaporan Segmen Usaha Sesuai Dengan PSAK No. 5

PT Pakuwon Jati, Tbk. dan Entitas Anak memiliki informasi bentuk segmen primer yaitu segmen usaha dan segmen geografis sebagai segmen sekunder.

PENUTUP

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu terdapat segmen yang tidak memenuhi ketentuan pada PSAK No. 5 yaitu segmen Perhotelan. Segmen Real Estate juga sempat tidak memenuhi ketentuan pada tahun 2009 pada uji laba rugi. Perusahaan ini tidak memerlukan segmen tambahan karena persentase nilai penjualan telah mencapai 75 persen. Yang menjadi penyebab kenaikan dan penurunan persentase adalah naik turunnya penjualan dan laba rugi, serta pembelian dan penjualan aktiva. Tidak terdapat adanya segmen dominan karena tidak ada yang mencapai persentase 90 persen dari ketiga uji yang dilakukan. Pengungkapan pelaporan telah sesuai dengan PSAK No. 5 dimana perusahaan telah menyajikan pendapatan, laba rugi, dan aktiva secara komparatif dengan periode sebelumnya.

Adapun saran yang diberikan penulis adalah untuk terus mempertahankan kinerja perusahaan seperti tahun-tahun sebelumnya untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Selain itu, manajemen perlu membuat sebuah keputusan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dengan tetap mengeluarkan biaya yang lebih efektif dan efisien terutama pada segmen Perhotelan yang sempat mengalami penurunan laba pada tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E. et al. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: Advanced Financial Accounting), jilid 2 Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Beams, Floyd A. et al. 2009. *Akuntansi Lanjutan* (judul asli: Advanced Accounting), edisi kesembilan, jilid 2. Penerjemah Lestari dan Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Beams, Floyd A., John A. Brozovsky, dan Craig D. Shoulders. 2000. *Akuntansi Lanjutan* (judul asli: Advanced Accounting), edisi ketujuh, jilid 2. Penerjemah Kaharudin dan Ivan T. Tambunan. Jakarta: PT Indeks.
- Hornngren, Charles H., dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi* (judul asli: Accounting), edisi ketujuh, jilid 1. Penerjemah Gina Gania dan Danti Pujiati. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi kedua belas, jilid 1 Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ketiga belas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.